

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO

Erma Mariam
Akademi Kebidanan Wira Buana
ermamariam1972@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit ISPA khususnya Pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian bayi dan balita. Di Dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal karena Pneumonia (1 balita/20 detik) dari 9 juta total kematian Balita, 1 diantaranya disebabkan oleh Pneumonia, tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga Pneumonia disebut juga pembunuh Balita yang terlupakan atau The Forgotten Killer of Children (Unicef/WHO 2006, Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Berdasarkan data prasurvei puskesmas yosomulyo \, tahun 2013 sebanyak 20 balita, meningkat pada tahun 2014 sebanyak 26 balita dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebanyak 38 balita (profil Puskesmas Yosomulyo 2015).

Metode penelitian analitik *cross sectional*. Populasi balita yang berkunjung di puskesmas Yosomulyo pada bulan Februari- April yang berjumlah 318 balita, pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Cara ukur yang digunakan dengan menyebar angket dan observasi dengan alat ukur berupa lembar kuisioner yang dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Yosomulyo .Uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan $95\% < 0.05$ diperoleh nilai $p\ value = 0,000 (< 0.05)$ berarti terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Pneumonia .

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Pneumonia di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro sehingga diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk memperbaiki gizi balita dan pemenuhan nutrisi pada balita dengan lebih mengutamakan pemberian ASI secara eksklusif untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi dan alergi serta merangsang perkembangan sistem kekebalan bayi sendiri.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pneumonia

PENDAHULUAN

Menurut hasil Riskesdas 2013, sebagian besar provinsi mengalami penurunan *period prevalence* pneumonia pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2007. Terdapat 11 provinsi (33,3%) yang mengalami kenaikan *period prevalence* pneumonia pada tahun 2013. Menurut umur, *period prevalence* pneumonia tertinggi terjadi pada kelompok umur balita terutama usia <1 tahun. Menurut daerah tempat tinggal, di perdesaan

Period prevalence pneumonia (2,0%) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (1,6%). Sedangkan menurut status ekonomi semakin rendah kuintil indeks kepemilikan semakin tinggi *period prevalence* pneumonia. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013).

Berdasarkan laporan Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, temuan kasus Pneumonia pada balita selama periode waktu 2010–2014 terjadi peningkatan yaitu pada tahun 2010 dan meningkat sampai tahun 2014. Pada tahun 2014 penderita pneumonia balita yang ditemukan sebanyak 166 penderita. Namun penemuan kasus pneumonia pada balita di Kota Metro masih jauh dari target yang diharapkan sebanyak 1.792 penderita (10% dari jumlah balita). Adapun Realisasi temuan penderita pneumonia pada balita tahun 2014 adalah sebanyak 166 kasus, yang artinya realisasi penemuan dan

penanganan penderita pneumonia hanya sebesar 0,76 % dari jumlah sasaran. Cakupan penemuan penderita pneumonia pada balita paling banyak terdapat di Puskesmas Yosomulyo sebesar 29,87 % dan terendah di Puskesmas Sumbersari Bantul sebesar 0% (Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2014).

Berdasarkan data prasurvei puskesmas yosomulyo pada tahun 2013 sebanyak 20 balita, meningkat pada tahun 2014 sebanyak 26 balita dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebanyak 38 balita (profil Puskesmas Yosomulyo 2015).

METODE

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional dimana dilakukan pengukuran dan pengamatan secara bersamaan antara variabel independen (ASI Eksklusif) dan dependen (Pneumonia).

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita umur 7-59 bulan yang berkunjungdi Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada bulan Februari- April tahun 2016 berjumlah 318 balita. sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah balita umur 7-59 bulan yang berkunjung dan kebetulan ada pada saat dilakukan penelitian di Puskesmas Yosomulyo yaitu berjumlah 65 balita. Instrumen dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang identitas ibu dan balita, apakah bayi mendapat ASI Eksklusif dan apakah balita mengalami Pneumonia atau tidak. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat yaitu untuk menganalisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Kejadian Pneumonia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

No	Pneumonia	Frekuensi	Percentase (%)
1	TidakPneumonia	47	72,3
2	Pneumonia	18	27,7
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro Pusat Kota Metro yang mengalami Pneumonia sebanyak 18 balita (27,7%), dan balita yang tidak mengalami Pneumonia sebanyak 47 balita (72,3%).

2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada balita di Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

No	ASI Eksklusif	F	%
1.	Eksklusif	40	61,5
2.	Tidak Eksklusif	25	38,5
Σ		65	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada balita di Puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro Pusat Kota Metro sebagian besar ibu memberikan ASI secara Ekskusif sebanyak 40 balita (61,5%), dan ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 25 balita (38,5%).

3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia

Tabel 3
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro

ASI Eksklusif	Pneumonia				Total	P-value	OR
	Tidak	Ya	n	%			
Ya	36	90	4	10	40	100	11,455 0,000 (3,121-42,041)
Tidak	11	44	14	56	25	100	
Jumlah	47	72,3	18	27,7	65	100	

Berdasarkan tabel 3, ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif terdapat 4 balita (6,2%) yang mengalami Pneumonia sedangkan dari 25 ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif terdapat 14 balita (21,5%) yang mengalami Pneumonia. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (< α 0,05).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016, yaitu Balita yang mengalami Pneumonia sebanyak 18 balita (27,7%), dan Balita yang tidak mengalami Pneumonia sebanyak 47 Balita (72,3%). Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk mengeluarkan dahak, dan sesak nafas, populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi), (Riskesdas 2013).

Berdasarkan tabel kontingensi, dapat diketahui bahwa dari 40 ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif terdapat 4 balita (6,2%) yang mengalami Pneumonia sedangkan dari 25 ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif terdapat 14 balita (21,5%) yang mengalami

Pneumonia. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (< α 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016. Nilai OR sebesar (11,455) sehingga dapat diartikan bahwa Balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki resiko terkena Pneumonia sebesar 11,455 kali dibandingkan Balita yang mendapatkan ASI secara Eksklusif.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan teori yang menyatakan bahwa Faktor resiko yang berkontribusi terhadap insidens Pneumonia yaitu pemberian ASI Eksklusif yang rendah, selain itu faktor resiko yang lain yaitu polusi udara dalam ruangan, cakupan imunisasi campak rendah dan BBLR menurut (Kemenkes RI,2012). Menurut (Arini, 2010) ASI mengandung antibodi (terutama kolostrum) yang melindungi terhadap penyakit, terutama diare dan gangguan pernafasan.

Kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Yosomulyo tersebut terjadi karena pada anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif daya tahan tubuhnya lebih rendah dibandingkan anak yang mendapatkan ASI secara Eksklusif. Berdasarkan hasil tersebut maka

diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk lebih meningkatkan prilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, memperbaiki gizi balita dan pemenuhan nutrisi pada balita dengan lebih mengutamakan pemberian ASI secara eksklusif untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi dan alergi serta merangsang perkembangan sistem kekebalan bayi sendiri. Dengan upaya tersebut diharapkan agar pemberian ASI Eksklusif dapat meningkat dan angka kejadian Pneumonia dapat ditekan.

KESIMPULAN

1. Distribusi kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016, yaitu Balita yang mengalami Pneumonia sebanyak 18 balita (27,7%), dan Balita yang tidak mengalami Pneumonia sebanyak 47 Balita (72,3%).
2. Disitribusi pemberian ASI Eksklusif pada balita di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016, yaitu sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif sebanyak 40 balita (61,5%), dan ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 25 Balita (38,5%).
3. Terdapat hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas

Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro dengan nilai *p value* = 0,000 (< 0.05) , dan nilai OR sebesar 11,455.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi parameter bagi Puskesmas Yosomulyo untuk dapat meningkatkan upaya penyuluhan kepada masyarakat di wilayah kerjanya dan khususnya pada ibu yang mempunyai balita berkaitan dengan kejadian Pneumonia dan terhadap faktor resiko Pneumonia tersebut yaitu mengenai pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif bagi kesehatan Balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Retna Eni dan Wulandari, Diah. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Nuha Medika: Jogjakarta.
- Anik Maryunani. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. CV.Trans Info Media: Jakarta.
- Anik Maryunani. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV.Trans Info Media: Jakarta.
- Arini, H. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Flashbooks: Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Budiarto, Eko. 2012. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC : Jakarta.

- Buletin Jendela Epidemiologi. 2010. *Pneumonia Balita*: Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Choyron Via Al Ghafini. 2015. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia*. <https://www.google.co.id/?ion=1&espv=2#q=jurnal+penelitian+hubungan+pemberian+ASi+eksklusif+dengan+kejadian+Pneumonia>. Diakses tanggal 20 Juni 2016, Pukul 10.15 WIB.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)* : Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2013. *Profil kesehatan Provinsi Lampung 2012*.
- Dinas Kesehatan Kota Metro. 2015. *Profil kesehatan Kota Metro 2014*.
- Direktorat Jenderal PP dan PL. 2011. *Pedoman Pengendalian Infeksi saluran Pernafasan Akut*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Halim Danusantoso. 2000. *Buku Saku Ilmu Penyakit Paru*. Hipokrates: Jakarta.
- Hesti Widyasih, Suherni dan Rahmawati, Anita. 2013. *Perawatan Masa Nifas*. Fitramaya:Yogyakarta
- Irman Somantri. 2012. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Salemba Medika: Jakarta.